

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan atau kerugian harta benda. Korps lalu lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) mencatat jumlah kecelakaan sepanjang 2022 sebanyak 139.258 kejadian, jumlah tersebut naik 31,16 persen dibandingkan pada tahun 2021 dengan 106.172 kejadian (*Badan Pusat Statistik, 2022*) Probabilitas kejadian fatal mencapai 1 berbanding 3 dalam artian dari tiga kecelakaan lalu lintas, satu kecelakaan dapat berupa kecelakaan yang dapat mengakibatkan korban jiwa. Sebagian besar korban ada dalam rentang usia 25 sampai dengan 39 tahun dan mayoritas kecelakaan melibatkan sepeda motor (Kaukab et al., 2023).

Menurut data Polres Grobogan korban kecelakaan lalu lintas berdasarkan profesi tertinggi merupakan karyawan swasta yaitu sebanyak 71 persen dengan total kejadian 2881 (*Data Kecelakaan Polres Grobogan, 2023*). Dikarenakan karyawan pabrik setiap harinya harus melakukan mobilitas pergerakan menuju pabrik dan pulang kerumah. Diliput dari Radar Kudus pada hari Minggu, 17 September 2023 telah terjadi kecelakaan lalu lintas melibatkan pengendara sepeda motor karyawan pabrik PT. Pungkook Kabupaten Grobogan. Kecelakaan lalu lintas terjadi akibat tidak fokus dan tidak dapat mengendalikan kendaraan, sehingga pengendara sepeda motor menabrak sebuah toko *handphone* di samping jalan Purwodadi – Blora (*Radar Kudus, 2023*).

Penyebab dari terjadinya kecelakaan lalu lintas dapat dibagi menjadi empat faktor yaitu, faktor manusia, faktor kendaraan, faktor jalan dan faktor lingkungan (Matematika et al., 2022). Sebanyak 61 persen kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia dalam hal kemampuan dan karakteristik personal pengemudi (Kaukab et al., 2023). Dalam kasus kecelakaan faktor tertinggi yaitu faktor manusia (A. W. Hidayat & Utami, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor utama penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas disebabkan oleh perilaku manusia. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi diawali dengan adanya pelanggaran peraturan lalu lintas seperti tidak memakai perlengkapan berkendara, tidak membawa SIM (Surat Izin Mengemudi), melanggar rambu lalu lintas serta

peraturan lalu lintas yang lain (Matematika et al., 2022). Setiap pengguna jalan wajib memahami setiap aturan yang telah dibuat secara formal baik dalam bentuk Undang-Undang dan aturan lainnya, hal dua itu tertuang dalam (UU No 22 Tahun 2009, 2009) tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, namun pada kenyataannya masih banyak pengemudi yang belum mengenakan perlengkapan berkendara dan melanggar peraturan lalu lintas maka perlu diadakan penyuluhan keselamatan berkendara atau *safety riding*.

Safety riding mengacu kepada perilaku berkendara yang secara ideal harus memiliki tingkat keamanan yang cukup bagi diri sendiri maupun orang lain dalam mengendarai sepeda motor (Karomah & Ainun, 2020). *Safety riding* dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi selama berkendara. Inti dari *safety riding* itu sendiri adalah mengutamakan keselamatan, yaitu keselamatan diri dan pengguna jalan lain (Suyitno et al., 2023). *Safety riding* perlu dilakukan pembudayaan dan menjadi sebuah kebiasaan masyarakat guna mencegah tingkat fatalitas.

Kebiasaan yang sering dilakukan oleh karyawan pabrik adalah mengabaikan aturan yang ada sehingga mempengaruhi hasil produksi (Rumasoreng et al., 2021). Kebiasaan mengabaikan aturan yang ada juga dapat berupa pelanggaran aturan lalu lintas saat berkendara. Di Kabupaten Grobogan pada tahun 2018 sampai dengan 2022 terjadi kecelakaan berdasarkan kepemilikan SIM (Surat Izin mengemudi) terdapat sebanyak 3024 kejadian kecelakaan yang melibatkan pengendara sepeda motor tanpa memiliki SIM (Surat Izin mengemudi) (*Polres Grobogan*, 2023). Sesuai dengan survei pendahuluan yang dilakukan penulis terjadi pelanggaran di pabrik PT Pungkook penggunaan perlengkapan berkendara seperti *helm* dan berkendara dengan kecepatan tinggi yang dilakukan oleh karyawan pabrik. Berdasarkan uraian tersebut untuk memperkenalkan dan menambah pengetahuan karyawan pabrik perlu adanya suatu media yang membuat pemahaman masyarakat meningkat.

Media penyuluhan merupakan alat komunikasi untuk memindahkan materi keselamatan transportasi ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat sasaran (Trisusila, 2022). Media penyuluhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan *safety riding* pada masyarakat sama seperti multimedia pada masyarakat khususnya dengan rentan usia 19 sampai dengan 30 tahun yaitu video pendek (Saputro et al., 2019) Pada rentan usia 19 sampai

dengan 30 tahun merupakan usia yang kesadaran literasinya cukup rendah (Destianah, 2021). Salah satu pekerjaan pada usia 19 sampai dengan 30 tahun yaitu karyawan pabrik yang hampir bekerja dengan rentang waktu selama 12 jam sehari (Alfikri et al., 2021). Sehingga penyuluhan dengan media video pendek dipilih agar tidak memakan waktu bekerja dan dapat ditonton saat waktu istirahat. Dengan media video pendek diharapkan mampu menarik minat dikarenakan dalam video pendek tersebut sesuai dengan kehidupan sehari-hari karyawan pabrik.

Pengendara yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik lebih berisiko mengalami kecelakaan lalu lintas dibandingkan yang pengetahuannya baik. Setiap pengendara memerlukan pengetahuan terkait aspek keselamatan berkendara (Lestari, 2022). Survei pendahuluan dilakukan peneliti terkait tingkat kebutuhan di PT Pungkook dengan menggunakan angket dan wawancara. Hasil dari survei tersebut yaitu masih kurangnya pengetahuan dan kurangnya perilaku berkendara yang berkeselamatan. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penyuluhan dengan media pembelajaran tentang keselamatan berkendara dengan judul **“DESAIN *SHORT VIDEO* SEBAGAI MEDIA PENYULUHAN *SAFETY RIDING* BAGI KARYAWAN PABRIK”** .

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain media penyuluhan *short video* keselamatan berkendara sepeda motor untuk karyawan pabrik?
2. Bagaimana peningkatan pengetahuan karyawan pabrik setelah dilakukan penyuluhan dengan media *short video* keselamatan berkendara sepeda motor?

I.3 Batasan Masalah

1. Media yang dibuat adalah *short video*
2. Subjek penelitian adalah Karyawan pabrik PT. Pungkook di Kabupaten Grobogan
3. Short video berisi edukasi pengenalan perlengkapan berkendara, dan bahaya melanggar peraturan lalu lintas.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Merancang *short video* keselamatan berkendara sepeda motor
2. Meningkatkan pengetahuan karyawan pabrik dengan media penyuluhan *short video* keselamatan berkendara sepeda motor.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai media penyuluhan *safety riding*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) Tegal

Sebagai referensi untuk sosialisasi kepada masyarakat atau pihak yang ingin di suluh mengenai keselamatan berkendara dan berlalu lintas.

b. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah didapatkan selama perkuliahan dan merancang media penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan karyawan pabrik tentang keselamatan berkendara.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang yang berisi tentang permasalahan yang ada di Kabupaten Grobogan yaitu kurangnya kesadaran karyawan pabrik terhadap pentingnya pengetahuan keselamatan berkendara yang dijadikan dasar untuk perancangan *short video* sebagai media penyuluhan. Dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan Pustaka yang berisi uraian tentang teori yang berkaitan dengan *safety riding*, serta tinjauan yang mendukung mengenai penelitian ini

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian, bagan alir, metode pengumpulan data serta metode pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi mengenai pembahasan penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel atau gambar, analisis dan pembahasan setiap hasil yang telah diperoleh serta langkah yang perlu dilakukan dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN